

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan modal dan nikmat yang tidak ternilai harganya, Ibnu Abbas ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda¹:

نِعْمَتَانِ مَعْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Bahwa ada dua nikmat yang dilupakan manusia, yaitu nikmat kesehatan dan kesempatan.

Dari hadis tersebut menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia, namun sering sekali manusia melupakan bagaimana cara menjaga kesehatan itu sendiri, salah satu cara individu tidak dapat menjaga kesehatannya sendiri adalah dengan gaya hidup merokok, yang saat ini sudah menjadi gaya hidup di kalangan kaum muda sampai kaum tua.

Jika di lihat dari sisi kesehatan pengaruh bahan bakar di sepanjang jalan raya, baik di ibu kota maupun pedesaan banyak terlihat papan iklan tentang rokok.² Di setiap bungkus rokok, selalu tercantum kalimat, merokok

¹Imam Abi Zakaria Adi Misqa Sarapunnawawi, *Riyadus shalihin*, (Lebanon: Darul Fikri, 1994), 31

²Neneng Nurlailah, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah", (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,

dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin.³

Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan yang dikandung rokok seperti nikotin, karbonmonoksida, dan *tar* akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Efek perilaku nikotin mencakup meningkatnya atensi dan kesiagaan, mengurangi marah, kecemasan, dan menyembuhkan rasa sakit.

Toleransi terhadap nikotin berkembang baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, walaupun dengan efek jangka pendek nikotin yang positif (seperti bertambahnya tenaga dan kesiagaan), kebanyakan perokok menyadari risiko kesehatan serius merokok dan mereka berharap bisa sembuh.⁴

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan teori tentang perilaku merokok. Saat ini merokok merupakan kebiasaan yang umum dilakukan oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan. Perokok biasanya berasal dari berbagai kalangan dan umur, hal ini disebabkan karena rokok dapat dengan mudah diperoleh dimana saja.⁵

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Jumlah perokok dunia mencapai 1,35 miliar orang. Di

Jakarta, 2010), *repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../93537-Neneng%20Nurlailah-FPS*, diakses pada 28 Maret 2014.

³[Http://www.jakartapress.com/detail/read/2956/inilah-mitos-dan-fakta-tentang-merokok](http://www.jakartapress.com/detail/read/2956/inilah-mitos-dan-fakta-tentang-merokok), diakses pada 14 Mei 2014.

⁴Laura A. King, *Psikologi umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 326-327.

⁵[Http://www.psychologymania.com/2012/06/html](http://www.psychologymania.com/2012/06/html), diakses pada 20 Maret 2014.

negara-negara berkembang, seperti di Indonesia jumlah perokok dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada tahun 1995 prevalensi perokok penduduk > 15 tahun adalah 26,9. Pada tahun 2001 meningkat menjadi 31,5. Pada tahun 2007 mencapai 34,2, kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 34,7.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok Indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara itu China mencapai 390 juta perokok dan India 144 juta perokok.⁶

Sedangkan dari data riset kesehatan dasar Kalimantan Selatan rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4%, pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan (47,5% banding 1,1%). Berdasarkan jenis pekerjaan, petani/nelayan/buruh adalah perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar (44,5%) dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Proporsi perokok setiap hari tampak cenderung menurun pada kuintil indeks kepemilikan yang lebih tinggi.

Proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdas (34,2%), Riskesdas 2010

⁶Novi Indra Sari, "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Perokok SMKN 2 Batu Sangkar", (Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, 2011), *repository.unand.ac.id/.../skripsi.pdf* diakses pada 28 Maret 2014.

(34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,3%). Dibandingkan dengan penelitian *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0% dan pada Riskesdas 2013 sebesar 64,9%, sedangkan pada perempuan menurut GATS adalah 2,7% dan 2,1% menurut Riskesdas 2013. Proporsi mengunyah tembakau menurut GATS 2011 pada laki-laki 1,5% dan perempuan 2,7%, sementara Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi laki-laki 3,9% dan 4,8% pada perempuan.⁷

Rokok juga sudah dianggap sebagai teman hidup mereka yang memakainya, dalam artian rokok telah menyatu dalam kehidupan sebagian manusia. Baik orang awam, atau kaum intelek, miskin atau kaya, pedesaan atau kota, pria bahkan wanita, priyai atau kiayi. Kehidupan mereka seperti dikendalikan oleh rokok. Mereka sanggup untuk tidak makan berjam-jam, tetapi ‘pusing’ jika berjam-jam tidak merokok. Mengaku tidak ada uang untuk bayar sekolah, tetapi selalu ada uang untuk membeli rokok.⁸ Sedangkan merokok sama halnya dengan menghambur-hamburkan uang. Firman Allah dalam QS *Al-Isra* ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

⁷Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 12-13

⁸[Http://www.facebook.com/notes/majelisqur'an/dalil-dalil-syari-tentang-haramnya-merokok-beserta-jawaban-untuk-para-dai-pembela-/374085703740](http://www.facebook.com/notes/majelisqur'an/dalil-dalil-syari-tentang-haramnya-merokok-beserta-jawaban-untuk-para-dai-pembela-/374085703740), diakses pada 1 April 2014.

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa merokok sama dengan menghambur-hamburkan uang, dan bisa juga disebut dengan pemborosan, yang mana pemborosan itu sama dengan saudara syetan.

Sedangkan menurut Lewin perilaku merokok merupakan fungsi lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor – faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Disebutkan juga bahwa merokok pada tahap awal dilakukan dengan teman – teman (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), dan orang tua (14%). Pada sebuah riset menyebutkan bahwa ada 3 faktor penyebab merokok yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya. Adapun beberapa alasan yang lain juga dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang merokok karena faktor sosio kultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan.⁹

Selain faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok di atas, adapun faktor lain yang mempengaruhi seseorang merokok yaitu karena munculnya

⁹[Http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-perilaku-merokok.html](http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-perilaku-merokok.html), diakses pada 20 maret 2014.

rasa mementingkan diri sendiri atau keegoisan, yang mana dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Dua diantaranya, karena orang tersebut berasal dari keluarga yang serba berkecukupan dan dimanja, sehingga apa yang diinginkan olehnya sejak kecil selalu bisa tercukupi, kemudian bisa juga orang tersebut berasal dari keluarga yang kurang kasih sayang atau perhatian. Sehingga akan timbul karakter anak yang tidak mengenal rasa kasih sayang ataupun pengorbanan.

Contoh dari sifat egois tersebut, sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti seseorang yang merokok di tempat atau kendaraan umum. Dengan seenaknya ia menghisap dan mengeluarkan asap rokok tanpa memperhatikan orang sekitarnya.¹⁰

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seperti yang sudah dijelaskan diatas tersebut, akan tetapi kebanyakan perilaku merokok terjadi karena adanya rasa negatif yang muncul pada diri seseorang tersebut, yaitu rasa cemas, yang mana menurut mereka dengan merokok masalah yang ada akan hilang.

Kecemasan dapat terjadi dikarenakan stress yang muncul sejalan dengan peristiwa dan perjalanan kehidupan yang dilalui oleh individu dan terjadinya tidak dapat dihindari sepenuhnya. Pada umumnya, individu yang mengalami stres akan terganggu siklus kehidupannya dan merasakan ketidaknyamanan. Semua orang pasti pernah mengalami stres, baik itu pria, wanita, remaja, bahkan anak – anak Stres disebabkan oleh sebuah pemicu atau *stimulus* yang disebut *stressor*, *stressor* bisa datang dari diri kita sendiri maupun dari luar diri kita.

¹⁰<http://www.anugrah.net/1618/ketika-sifat-egois-melingkupi-diri-kita/>, diakses pada 24 Maret 2014.

Setiap perubahan dalam kehidupan atau peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan keadaan stress disebut stresor. Stres yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan, atau kecemasan merupakan manifestasi langsung dari stres kehidupan dan sangat erat kaitannya dengan pola hidup.¹¹

Sedangkan menurut pernyataan Leary, kecemasan adalah respon individu terhadap situasi-situasi yang menakutkan. Kecemasan adalah rasa yang muncul terkait dengan bahaya, termasuk adanya keinginan untuk terlepas dan terhindar dari bahaya¹². Kondisi bahaya yang dimaksudkan di sini adalah bahaya yang bersifat psikis, terkait dengan serangan terhadap identitas seseorang. Reaksi yang muncul pada saat cemas antara lain adalah perasaan yang tidak jelas, tidak berdaya, dan tidak pasti apa yang akan dilakukan. Lebih lagi kecemasan muncul ketika makna eksistensial seseorang terganggu atau terancam sebagai hasil dari ketidakmampuan fisik, konflik intrapsikis, dan peristiwa yang sulit didefinisikan, apa yang ditakutkan lebih bersifat simbolik daripada nyata. Strongman menjelaskan karakteristik kecemasan sebagai rasa takut yang sumbernya tidak jelas dan menimbulkan stress.¹³

Kecemasan sering timbul dalam menghadapi masalah sehari-hari. Kecemasan dikatakan normal jika tidak berlebihan dan muncul pada situasi

¹¹Najib Wibosono, "Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Yogyakarta" (Skripsi Mahasiswa Kedokteran Yogyakarta Angkatan 2008)", (Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan, Universitas Muahammadiyah Yogyakarta, 2010), <https://www.google.com/search?q=gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki&ie=utf-8&oe=utf-8#q=hubungan+tingkat+stres+dengan+perilaku+merokok+pada+wanita+di+yogyakarta+oleh+najib+wibosono>, diakses pada 9 Desember 2014.

¹²Yulia Khirina, "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Yang Mengalami Kecemasan Dalam Berkomunikasi Di Depan Umum" (Penelitian Mahasiswa, Banjarmasin 2014).

yang sesuai, misalnya ketika menghadapi situasi baru. Menurut Burgoon dan Ruffner kecemasan bahkan dibutuhkan untuk memotivasi seseorang mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi situasi tertentu. Namun kecemasan dikatakan merugikan jika berlebihan, menguras tenaga dengan sia-sia, mengakibatkan seseorang merasa kecil, tidak berharga, dan tidak berdaya.

Penelitian tentang rokok pernah dilakukan sebelumnya oleh Gunawan dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Putra SMK Di Kota Semarang”. Adapun hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Perilaku merokok pada remaja merupakan hal mudah dan sering ditemui terutama pada laki-laki. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah perasaan negatif yaitu kecemasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal pada beberapa siswa putra SMK di Kota Semarang, mengemukakan bahwa dengan merokok dapat mengurangi beban pikiran tentang tugas di sekolah dan dapat merasa rileks. Tingkat kecemasan remaja dalam kategori sedang dan perilaku merokok remaja dalam kategori dipengaruhi oleh perasaan negatif.¹⁴

Dari hasil wawancara awal peneliti tentang merokok karena cemas dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berdasarkan hasil survey dengan beberapa mahasiswa didapatkan beberapa orang yang merokok, diantaranya mereka merokok dengan alasan untuk mengurangi rasa cemas

¹⁴Gunawan, “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Putra SMK Di Kota Semarang”, (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2007), <https://www.google.com/search?q=gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki&ie=utf-8&oe=utf-8#q=hubungan+tingkat+kecemasan+dengan+perilaku+merokok> diakses pada 19 Mei 2014.

dengan teman di lingkungan sosialnya, maka dapat dilihat dari keterangan di atas, bahwa salah satu kondisi yang menyebabkan timbulnya perilaku merokok adalah cemas. Cemas tidak hanya mempengaruhi individu untuk memulai mengkonsumsi rokok, namun juga bagi individu yang sudah menjadi perokok.

Melihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan maka penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengangkat judul proposal “*Faktor Penyebab Kecemasan Pada Mahasiswa Perokok Di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan penegasan judul di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa perokok di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora?
2. Bagaimana perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Beranjak dari latar belakang yang telah melahirkan permasalahan, maka akan tersirat suatu tujuan untuk meneliti masalah tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa perokok di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
2. Untuk mengetahui perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Adapun signifikansi penelitian yaitu:

1. Manfaat akademis diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa perokok.
2. Manfaat praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pembinaan pola asuh lingkungan, baik dalam ruang lingkup keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya pada umumnya dan pada mahasiswa yang merokok pada khususnya, bagi para orang tua khususnya, dapat membantu memecahkan masalah yang dialami anaknya dengan memberikan layanan bimbingan yang berkaitan dengan

masalah merokok. Dan bagi anak dapat memperoleh informasi sebagai salah satu sarana untuk dapat membentuk sikap untuk tidak terpengaruh perilaku merokok.

3. Secara individu, penelitian ini untuk memenuhi tugas skripsi, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun secara praktis

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian dalam definisi operasional yaitu:

1. Kecemasan

Menurut kamus bahasa Indonesia cemas adalah merasa sangat gelisah, sedangkan kecemasan adalah kegelisahan.¹⁵ Menurut Singgih kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Ringkasnya kecemasan adalah rasa sangat gelisah, rasa khawatir, rasa takut yang tidak jelas apa penyebabnya, baik merupakan gelisah dalam menghadapi masalah, khawatir kalau tidak bisa menyelesaikan masalah, serta takut masalah yang dihadapi tidak menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

2. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 225

untuk memperoleh kenikmatan. Pendapat lain menurut Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya. Secara kesimpulannya, definisi perilaku merokok adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan.¹⁶

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil *survey* yang telah penulis lakukan, kajian penelitian yang mengangkat tema tentang merokok telah diteliti oleh Gunawan dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Putra SMK Di Kota Semarang” Adapun hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Perilaku merokok pada remaja merupakan hal mudah dan sering ditemui terutama pada laki-laki. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah perasaan negatif yaitu kecemasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal pada beberapa siswa putra SMK di Kota Semarang, mengemukakan bahwa dengan merokok dapat mengurangi beban pikiran tentang tugas di sekolah dan dapat merasa rilek. Tingkat kecemasan remaja dalam kategori sedang dan perilaku merokok remaja dalam kategori dipengaruhi oleh perasaan negatif. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara

¹⁶Nurul Aini, “Faktor-Faktor Psikologis Yang Menentukan Perilaku Merokok Pada Mahasiwi Kedokteran Di Universitas Hasanuddin”, (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, 2013), <https://www.facebook.com/.../posts/76138238054647>, diakses pada 21 November 2014.

tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di Kota Semarang dengan *p value* 0,000.¹⁷

Adapula penelitian lain yang telah diteliti oleh Citra Dwi Fauriska dengan judul “Gambaran Kecemasan Ayah Dalam Menghadapi Anak Penderita Thalassaemia Ditinjau Dari Peran Ayah”. Adapun hasil penelitian ini memaparkan bahwasanya kecemasan ayah sebagai kepala keluarga yang memiliki peran sentral dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kekhawatiran ayah tentang semakin parahnya penyakit yang diderita anak, kecemasan tidak mampu mengupayakan pengobatan dan perawatan yang layak, serta rasa takut kehilangan anak.¹⁸

Adapula penelitian yang juga telah diteliti oleh Adisti Amelia dengan judul “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek mempunyai persamaan faktor yang menyebabkan perilaku merokok yaitu pengaruh orang tua, teman sebaya, dan factor kepribadian. Ketiga subjek melewati tahapan perilaku merokok yaitu tahap persiapan, tahap permulaan, tahap menjadi seorang perokok, dan mempertahankan perilaku merokok.¹⁹

¹⁷Gunawan, “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Putra SMK Di Kota Semarang”, (Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2007), <https://www.google.com/search?q=gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki&ie=utf-8&oe=utf-8#q=hubungan+tingkat+kecemasan+dengan+perilaku+merokok>, diakses pada 19 Mei 2014.

¹⁸Citra Dwi Fauriska, “Gambaran Kecemasan Ayah Dalam Menghadapi Anak Penderita Thalassaemia Ditinjau Dari Peran Ayah”, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2011), <https://www.google.com/gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki+gambaran+kecemasan+ayah+dalam+menghadapi+anak+penderita+thalassemia>, diakses pada 7 Januari 2015.

¹⁹Adisti Ameli, “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki”, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara 2009),

Sebagai penulis, saya tertarik untuk melakukan penelitian apa saja Faktor Penyebab Kecemasan Pada Mahasiswa Perokok Di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu, sehingga penulis mencoba merincikannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini mengarahkan kepada pembahasan bab-bab selanjutnya, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian pustaka, dan hipotesis penelitian untuk memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang dihadapi.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi paparan penelitian yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian, faktor penyebab kecemasan dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan rangkuman hasil penelitian.

[https://www.google.com/search?q=gambaran + perilaku + merokok + pada + remaja + laki-laki](https://www.google.com/search?q=gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki), diakses pada 7 Januari 2014.

2009),<https://www.google.com/search?q=gambaran+perilaku+merokok+pada+remaja+laki-laki&ie=utf-8&oe=utf-8#> (7 Januari 2015)

Bab V adalah Pembahasan, yang terdiri dari faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa dan perilaku merokok yang dialami mahasiswa.

Bab VI penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran baik bagi mahasiswa maupun bagi peneliti selanjutnya.